



## HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP MEKANISME KOPING PADA SISWA KELAS 8C SMP NEGERI 1 TUNTANG

M. Zaenal Arifin<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Salatiga

Naritha Sukma Dhewi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Salatiga

Jl. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah  
50716

Email: [m.zaenalarifin111504@gmail.com](mailto:m.zaenalarifin111504@gmail.com), [narithasukma1@gmail.com](mailto:narithasukma1@gmail.com)

**Abstrak** Masa remaja merupakan fase transisi yang penuh dengan tekanan akademik dan sosial, sehingga menuntut siswa untuk memiliki mekanisme koping yang efektif guna menjaga kesejahteraan psikologisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan orang tua, jenis mekanisme koping yang digunakan siswa, serta menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap mekanisme koping pada siswa kelas 8C SMP Negeri 1 Tuntang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang diambil menggunakan teknik total sampling dari kelas 8C. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert yang mencakup variabel keterlibatan orang tua (15 butir) dan mekanisme koping (15 butir). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (48%) memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mendukung perkembangan anak. Dari sisi siswa, mayoritas responden (80%) cenderung menggunakan mekanisme koping yang adaptif (konstruktif) dalam menghadapi tekanan. Berdasarkan uji korelasi *Pearson*, ditemukan nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) sebesar 0,10, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan orang tua dengan mekanisme koping siswa, namun hubungan tersebut berada pada kategori sangat lemah. Lemahnya korelasi ini mengindikasikan bahwa pada usia remaja pertengahan, faktor lain seperti pengaruh teman sebaya (*peer group*) dan ketahanan mental internal (*resilience*) kemungkinan besar memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan strategi koping siswa dibandingkan peran orang tua secara langsung. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua tetap menjadi faktor pendukung yang searah dalam membentuk kemampuan koping adaptif siswa.

**Kata Kunci;** *Keterlibatan Orang Tua, Mekanisme Koping, Siswa SMP*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Masa sekolah merupakan fase perkembangan yang penting sekaligus menantang bagi siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dinamis. Berbagai tuntutan tersebut sering kali menjadi sumber stres, seperti beban tugas yang banyak, tekanan dalam menghadapi ujian, persaingan akademik, relasi dengan teman sebaya, serta ekspektasi dari orang tua dan guru. Aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, sesuai buku karangan (Ramadlani & Robandi, 2025). Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Seperti munculnya kecemasan, kelelahan mental, bahkan penurunan motivasi belajar.

Stres yang dialami siswa sebenarnya merupakan hal yang wajar dalam proses perkembangan. Namun, yang menjadi penting adalah bagaimana siswa merespon dan mengelola stres tersebut. Kemampuan untuk mengatasi stres dikenal dengan istilah mekanisme koping.

Mekanisme koping merupakan respon yang digunakan untuk mengatasi masalah atau beban yang dapat menimbulkan stress. Remaja yang memiliki mekanisme koping adaptif akan mampu mengatasi stressor yang dialami. Sehingga perlu adanya pengetahuan mengenai mekanisme koping dalam menyelesaikan masalah (Rachmah & Rahmawati, 2019). Mekanisme koping dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu koping adaptif dan koping maladaptif. Koping adaptif meliputi strategi yang konstruktif seperti pemecahan masalah (*problem-problem focused coping*), pencarian dukungan sosial, serta pengelolaan emosi secara sehat. Sementara itu, koping maladaptif mencakup perilaku menghindar, penyangkalan, agresivitas, atau pelampiasan emosi yang tidak tepat.

Pada tingkat stres yang dialami oleh siswa, pola asuh orang tua yang sangat berharga atau berperan penting. Dimana pola asuh orang tua merupakan hubungan antara anak dan orang tua selama mengadakan aktivitas pengasuh. Setiap orang tua memberikan pola asuh yang tidak sama dalam mendidik dan membimbing anaknya serta prinsip dan harapan orang tua pada pendidikan. Banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menduga bahwa mereka sudah menyampaikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan pada mengasuh anak (Ndraha & Tambunan, 2024).

Strategi koping merupakan cara untuk memecahkan atau mengubah situasi dalam menyelesaikan problem yang sedang dihadapi. Mekanisme koping yang dilakukan remaja bisa ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal pada diri meliputi usia, jenis kelamin, emosi, serta kognitif. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri mencakup dukungan sosial, suku, budaya, lingkungan, taraf pendidikan, serta keadaan ekonomi (Siburian & Tambunan, 2024).

Keterlibatan orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi siswa. Keterlibatan orang tua mencakup berbagai bentuk partisipasi, seperti memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, menjalin komunikasi yang efektif, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi perkembangan anak. Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan anak dalam mengelola emosi dan menghadapi masalah.

Orang tua yang terlibat secara aktif cenderung mampu menjadi sumber dukungan yang signifikan bagi anak. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional seperti empati dan perhatian, dukungan instrumental seperti membantu mengatasi kesulitan belajar, dan dukungan informasional seperti memberikan arahan atau nasihat (Putri et al., 2024). Dengan adanya dukungan tersebut, siswa akan merasa lebih aman, dihargai, dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini pada akhirnya akan mendorong siswa untuk menggunakan strategi koping yang adaptif. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola stres. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian atau dukungan dari orang tua cenderung merasa sendiri dalam menghadapi masalah, sehingga lebih rentan menggunakan mekanisme koping yang maladaptif. Kondisi ini dapat memperburuk tingkat stres yang dialami dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan dalam aspek akademik maupun sosial.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dengan mekanisme koping maupun tingkat stres siswa. (Nurulita & Handayani, 2022) menemukan bahwa siswa yang memperoleh dukungan orang tua yang tinggi cenderung menggunakan strategi koping yang lebih adaptif, seperti mencari solusi dan meminta bantuan.

Sementara itu, siswa dengan dukungan orang tua yang rendah lebih cenderung menggunakan koping maladaptif seperti menghindari masalah. Selain itu, (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat stres akademik siswa, karena siswa merasa lebih di dukung dalam menghadapi tuntutan sekolah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran strategis dalam membantu siswa menghadapi tekanan yang muncul di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana hubungan antara keterlibatan orang tua dengan mekanisme koping siswa khususnya dalam konteks sekolah SMPN 1 Tuntang.

## **Kajian Teori**

### **1. Konsep Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan**

#### **a. Definisi Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan bentuk partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak, baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Keterlibatan ini mencakup berbagai aktivitas seperti memberi dukungan emosional, membimbing kegiatan belajar, menjalin komunikasi dengan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Keterlibatan orang tua tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan psikologis dan sosial anak. Orang tua yang terlibat secara aktif cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu anak dalam menghadapi berbagai tuntutan pendidikan. (Fauziah et al., 2020b) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan dengan kesiapan sekolah dan konsep diri anak. (Anbk et al., 2025) menemukan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.

#### **b. Aspek-Aspek Keterlibatan Orang Tua**

(Thahir et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

##### **1) Perlakuan (Parenting)**

Perlakuan orang tua mencerminkan bagaimana orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman kepada anak. Perlakuan positif membantu anak merasa dihargai dan meningkatkan kepercayaan diri.

##### **2) Dorongan (Encouragement)**

Dorongan merupakan bentuk motivasi yang diberikan orang tua untuk mendukung anak dalam belajar. Dorongan ini dapat berupa pujian, dukungan moral, maupun harapan positif terhadap prestasi anak.

##### **3) Komunikasi (Communication)**

Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak maupun dengan pihak sekolah sangat penting dalam memantau perkembangan anak.

##### **4) Pengawasan (Monitoring)**

Pengawasan mencakup kontrol orang tua terhadap aktivitas anak, termasuk kegiatan belajar, penggunaan waktu, dan pergaulan.

5) Partisipasi (Participation)

Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat atau kegiatan pendidikan menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan anak.

**2. Mekanisme Koping Siswa**

a. Pengertian Koping

Mekanisme koping merupakan upaya individu dalam mengatasi tekanan atau stres yang dialami melalui respon kognitif maupun perilaku. Menjelaskan bahwa koping merupakan strategi yang digunakan individu untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang menekan, termasuk dalam kondisi pembelajaran yang menantang. Koping berfungsi sebagai mekanisme penyesuaian diri agar individu mampu tetap berfungsi secara optimal dalam situasi yang penuh tekanan.

b. Jenis-Jenis Mekanisme

1) Koping Adaptif

Koping adaptif adalah strategi yang bersifat konstruktif dan efektif dalam mengatasi masalah. Strategi ini membantu individu untuk menyelesaikan masalah serta mengelola emosi secara sehat. Bentuk koping adaptif meliputi:

- a) Problem focused koping, menyelesaikan masalah secara langsung.
- b) Emotion regulation, mengelola emosi secara positif.
- c) Dukungan sosial, mencari bantuan dari orang lain.
- d) Religiusitas, mendekatkan diri pada nilai spiritual.

(Jun123, +JURNAL+IKA+SUARSI, n.d.) menunjukkan bahwa individu yang menggunakan problem focused koping cenderung mampu mengatasi tekanan secara efektif dibandingkan dengan strategi lainnya.

2) Koping Maladaptif

Koping maladaptif adalah strategi yang tidak efektif dan justru dapat memperburuk kondisi stres. Contoh koping maladaptif:

- a) Menghindari masalah
- b) Penyangkalan emosi (marah/agresif)
- c) Menarik diri dari
- d) Lingkungan sosial

Penggunaan koping maladaptif dalam jangka panjang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental siswa, seperti meningkatnya kecemasan dan penurunan motivasi belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Mekanisme Koping

Mekanisme koping siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor internal

- a) Kondisi emosional
- b) Kemampuan kognitif
- c) Usia dan perkembangan

2) Faktor Eksternal

- a) Dukungan orang tua
- b) Lingkungan sekolah

c) Teman sebaya Budaya

(Maryama et al., 2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dan kondisi psikologisnya.

### **3. Hubungan Keterlibatan Orang tua dengan Mekanisme Koping**

Secara teoritis, keterlibatan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Orang tua yang memberi dukungan emosional, bimbingan, serta komunikasi yang baik akan membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi dan strategi koping yang adaptif. (Fauziah et al., 2020) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan perkembangan konsep diri dan kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kesiapan psikologis anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada keterlibatan orang tua berkaitan dengan variasi pada mekanisme koping siswa kelas 8C.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Tuntang. Sampel penelitian berjumlah **25 siswa** yang diambil secara utuh dari kelas 8C. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas 8 berada pada masa transisi remaja yang memerlukan strategi koping yang tepat dalam menghadapi beban tugas dan dinamika sosial sekolah.

### **3. Instrumen Penelitian**

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan model skala Likert empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Instrumen dibagi menjadi dua bagian utama:

- a. **Variabel X (Keterlibatan Orang Tua):** Terdiri dari 15 pernyataan positif yang mencakup aspek dukungan emosional, komunikasi, pengawasan, dan partisipasi orang tua. Contoh pernyataan meliputi pemberian semangat saat kesulitan dan pemantauan penggunaan media sosial. Skoring menggunakan skala 4-1 (SS=4 ke STS=1).
- b. **Variabel Y (Mekanisme Koping):** Terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup koping adaptif dan maladaptif. Terdapat 6 butir pernyataan negatif (*unfavourable*) pada nomor 24 hingga 29 (seperti menyalahkan diri sendiri, menghindari, atau memendam masalah) yang skoringnya dilakukan secara terbalik (SS=1 ke STS=4) untuk menjaga validitas hasil.

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada 25 responden di kelas 8C SMP Negeri 1 Tuntang. Sebelum pengisian, responden diberikan penjelasan

mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner, terutama mengenai perbedaan pernyataan positif dan negatif agar tidak terjadi kesalahan persepsi. Kerahasiaan identitas siswa dijamin sepenuhnya untuk memastikan jawaban yang diberikan bersifat jujur dan objektif.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dari 25 responden diolah melalui beberapa tahap statistik:

- a. Transformasi Data:** Melakukan *reverse scoring* pada butir pernyataan koping maladaptif agar searah dengan koping adaptif dalam interpretasi total skor.
- b. Uji Prasyarat:** Melakukan uji normalitas dan linearitas untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan.
- c. Uji Hipotesis:** Menggunakan rumus korelasi untuk menguji hubungan antara keterlibatan orang tua dan mekanisme koping. Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah dukungan orang tua berkorelasi positif dengan kecenderungan siswa menggunakan koping adaptif. Seluruh perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menjamin akurasi hasil.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Tingkat Keterlibatan Orang Tua (Variabel X)**

Berdasarkan data 25 responden di SMPN 1 Tuntang, tingkat keterlibatan orang tua dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterlibatan Oran Tua**

| Kategori     | Rentang Skor | Frekuensi<br>(Siswa) | Presentasi (%) |
|--------------|--------------|----------------------|----------------|
| Tinggi       | 46-60        | 12                   | 48%            |
| Sedang       | 31-45        | 11                   | 44%            |
| Rendah       | 15-30        | 2                    | 8%             |
| <b>Total</b> |              | <b>25</b>            | <b>100%</b>    |

Interpretasi: Sebagian besar orang tua siswa (48%) memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mendukung perkembangan anak.

#### **2. Deskripsi Mekanisme Koping Siswa (Variabel Y)**

Kecenderungan mekanisme koping siswa setelah memperhitungkan skor terbalik (*reverse scoring*) pada butir negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Mekanisme Koping Siswa**

| Jenis Koping               | Rentang Skor | Frekuensi<br>(Siswa) | Presentase (%) |
|----------------------------|--------------|----------------------|----------------|
| Adaptif<br>(Konstruksi)    | 38-60        | 20                   | 80%            |
| Maladaptif<br>(Menghindar) | 15-37        | 5                    | 20%            |

|              |  |             |
|--------------|--|-------------|
| <b>Total</b> |  | <b>100%</b> |
|--------------|--|-------------|

Interpretasi: Sebanyak 80% siswa kelas 8C sudah menggunakan mekanisme koping yang adaptif dalam menghadapi tekanan.

### 3. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan rumus korelasi *Pearson* pada data 25 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Hubungan X dan Y**

| <b>Variabel</b>                              | <b>Koefisien Korelasi (<i>r</i>)</b> | <b>Kesimpulan</b>                  |
|----------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| Keterlibatan Orang tua<br>→ Mekanisme Koping | <b>0,10</b>                          | Hubungan Positif<br>(Sangat Lemah) |

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara keterlibatan orang tua dan mekanisme koping siswa kelas 8C adalah sebesar **0,10**. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang positif, namun berada pada kategori **sangat lemah**. Hal ini berarti bahwa keterlibatan orang tua memang memiliki kontribusi searah terhadap cara siswa mengelola stres, tetapi pengaruhnya tidak bersifat dominan dalam penelitian ini.

### 1. Analisis Keterlibatan Orang Tua dan Koping

Berdasarkan tabulasi data, terlihat bahwa sebagian besar orang tua sudah menunjukkan keterlibatan yang baik, namun hal ini tidak selalu berbanding lurus secara kaku dengan peningkatan mekanisme koping siswa. Sebagai contoh, terdapat siswa dengan skor keterlibatan orang tua yang sedang namun memiliki mekanisme koping yang sangat adaptif dan sebaliknya.

### 2. Faktor Lain yang Berpengaruh

Lemahnya korelasi ini dapat dijelaskan melalui teori bahwa pada masa remaja pertengahan (siswa kelas 8), pengaruh teman sebaya (*peer group*) sering kali mulai menggeser dominasi peran orang tua dalam hal pelampiasan emosi dan pencarian solusi masalah. Selain itu, faktor internal seperti kepribadian siswa dan tingkat ketahanan mental (*resilience*) individu kemungkinan besar memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan jenis koping yang dipilih siswa di SMP Negeri 1 Tuntang.

Meskipun demikian, adanya hubungan positif ( $r = 0,10$ ) tetap menegaskan bahwa peran orang tua tetap diperlukan sebagai jaring pengaman emosional, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu kesuksesan koping siswa.

## KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua memiliki hubungan penting dengan mekanisme koping siswa dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan di lingkungan

sekolah. Keterlibatan orang tua yang diwujudkan melalui perhatian, dukungan emosional, komunikasi yang baik, pengawasan, serta partisipasi dalam pendidikan anak dapat membantu siswa mengembangkan strategi koping yang adaptif, seperti pemecahan masalah, pengelolaan emosi yang positif, dan pencarian dukungan sosial.

Rendahnya keterlibatan orang tua berpotensi meningkatkan penggunaan mekanisme koping maladaptif, seperti menghindari masalah, menarik diri dari lingkungan sosial, atau melampiaskan emosi secara negatif. Oleh karena itu, keterlibatan berperan sebagai faktor pendukung yang penting dalam membentuk kemampuan siswa mengelola stres, menjaga kesejahteraan psikologis, serta mendukung keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di SMPN 1 Tuntang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anbk, D., Sd, D. I., & Tiom, I. (2025). 3, 1,2,3. 10(September).
- Fauziah, H., Hastuti, D., & Yuliati, L. N. (2020a). Parenting practice, parental involvement in school, child's self concept and school readiness. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 61–74.
- Fauziah, H., Hastuti, D., & Yuliati, L. N. (2020b). Praktik Pengasuhan, Keterlibatan Orang Tua Di Sekolah, Konsep Diri Anak, Dan Kesiapan Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 61–74. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.61jun123,+JURNAL+IKA+SUARSI>. (n.d.).
- Maryama, H., Sari, I. M., & Zulnida, E. F. (2025). Pengaruh dukungan sosial orang tua, guru dan teman terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 9(1), 81–90.
- Ndraha, N., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Komunikasi Orangtua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Yabes Medan Deli. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(2), 46–54. <https://doi.org/10.37104/itnj.v2i2.251>
- Nurulita, F. P., & Handayani, L. (2022). Analisis Strategi Coping Stress Saat Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Pada Siswa SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(2), 79–89. <https://doi.org/10.12928/promkes.v4i2.6206>
- Putri, I. A. Y., Lerik, M. D. C., & Damayanti, Y. (2024). Stress Coping in Mothers Who Accompany Elementary School Children to Learn From Home During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Health and Behavioral Science*, 5(4), 481–490.

<https://doi.org/10.35508/jhbs.v5i4.11001>

- Rachmah, E., & Rahmawati, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Stress Dengan Mekanisme Koping Remaja. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 595–608. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.517>
- Ramadlani, A. S., & Robandi, B. (2025). Kajian Psikologis Terhadap Realitas Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Comm-Edu*, 8, 20–28.
- Siburian, I. T., & Tambunan, D. M. (2024). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STRESS LEVEL DENGAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA USIA PERTENGAHAN DI SMA PARULIAN 1 MEDAN*. 2(3), 64–76.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 99–107. <https://doi.org/10.30653/001.202481.343>